

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Peningkatan Pendapatan Karyawan yang Dilakukan Industri Henta *Production*

Dalam ekonomi terdapat bahasan yang sampai saat ini masih menjadi masalah. Beberapa diantaranya terdapat masalah kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan terjadi karena beberapa faktor yang ada diantaranya pengangguran, kurangnya kualitas SDM yang ada. Dan pengangguran terjadi karena adanya situasi dimana banyaknya jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan adanya penerimaan tenaga kerja. Dengan itu terdapat banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah baik dari pusat maupun daerah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Hal ini dilakukan oleh industri Henta Production dalam proses pemberdayaan masyarakat. Karena dengan adanya industri ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi warga sekitar industri. Hal ini dapat dirasakan dari beberapa karyawan yang bekerja pada industri ini baik dari warga sekitar dan daerah sekitar. Mereka menyatakan bahwa dengan adanya industri ini dapat memberikan manfaat kepada mereka. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam industri Henta Production yang berada di Kecamatan Ngunut Tulungagung ini dapat

memberdayakan masyarakat baik dari warga dari daerah tersebut dan dari luar daerah.

Menurut Kuncoro dan Noertjahyo yang dikutip dalam Jurnal Riset Industri, penambahan angkatan kerja yang sangat tinggi berbanding terbalik dengan kesempatan kerja yang tersedia. Hal tersebut mengakibatkan adanya tingkat pengangguran yang semakin meningkat. Sektor pertanian yang diharapkan mampu menampung dari ledakan angkatan kerja tersebut tidak sejalan karena daya saing sektor pertanian yang semakin menurun yang disebabkan oleh harga input yang semakin tinggi dan harga output yang menurun karena bersaing dengan produk dari luar negeri. Dari hal tersebut maka dengan adanya suatu industri dapat membantu dari angkatan kerja yang diharapkan.¹²⁶

Dari pernyataan tersebut dapat dihubungkan dengan adanya sebuah industri baik yang berskala besar maupun kecil, dapat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Salah satu contohnya pada industri *Henta Production*. Dalam industri *Henta Production* memberikan sebuah harapan kepada masyarakat. Karena dalam industri terdapat yang namanya menciptakan sebuah produk atau *output*, untuk menciptakan hal tersebut membutuhkan yang namanya tenaga kerja.

Menurut Rionga dan Yoga Firdaus yang dikutip dalam buku Kependudukan dan Ketenagakerjaan tenaga kerja adalah penduduk

¹²⁶ Widiastuti, et. all., "Kajian Stratejik Kelola Usaha Pada Industri Kecil Agel Strategic Study Of Business Manage In Agel Small Industries", *Jurnal Riset Industri*, 5 (1), 2011, hal. 2

yang dalam usia kerja dan siap melakukan pekerjaan, diantaranya mereka yang sudah bekerja, mencari pekerjaan, dan mereka yang mengurus rumah tangga. Sedangkan menurut Sumitro Djojohadikusumo mengenai tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk orang yang sedang menganggur dan tidak mendapatkan kesempatan kerja.¹²⁷

Beberapa tahap yang dilakukan industri Henta untuk membantu meningkatkan pendapatan karyawannya yaitu:

1. Tahap Penyadaran

Dalam suatu industri atau sebuah perusahaan untuk menciptakan sebuah produk membutuhkan tenaga kerja. Industri Henta Production mengajak orang-orang yang dalam lingkup kecilnya untuk dapat merubah hidupnya. Dalam hal ini industri Henta Production mengajak orang-orang yang dirasa membutuhkan pekerjaan. Terdapat beberapa proses yang dilakukan dalam mengajak masyarakat untuk bergabung dalam industri ini. Diantaranya tahap penyadaran, tahap penyadaran merupakan sebuah tahap dimana membentuk rasa atau perilaku sadar dari diri masyarakat untuk peduli dengan diri sendiri dan mau untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya atau untuk meningkatkan kualitas taraf hidupnya sendiri. Dalam tahap penyadaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya

¹²⁷ Eko Sutrisno dan Gatiningsih, *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, (Jatinangor: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017), hal. 3

melakukan sebuah sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Menurut Wilson sebagaimana yang dikutip dari jurnal Maksipreneur memaparkan empat tahapan dalam proses pemberdayaan yakni sebagai berikut:¹²⁸

- a. *Awakening* atau penyadaran, dimana pada tahap ini masyarakat disadarkan atas kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki serta memberikan arahan kepada mereka bahwa mereka layak memiliki kondisi yang lebih baik.
- b. *Understanding* atau pemahaman, dalam tahap ini masyarakat diberikan pemahaman yang jauh lebih mendalam mengenai diri mereka sendiri, dan keadaan umum lainnya. Untuk mau dan mampu melihat kondisi sekitarnya.
- c. *Harnessing* atau memanfaatkan, setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai makna dari pemberdayaan selanjutnya yaitu harus bisa memutuskan mau memanfaatkan peluang atau tidak
- d. *Using* atau menggunakan, dalam hal ini masyarakat dapat menggunakan ketrampilan atau manfaat yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹²⁸ Bambang Sugeng Dwiyanto, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan", *Jurnal Maksipreneur*, 3 (1), 2013, hal 41

Dari teori tersebut terdapat kesamaan dengan penerapan yang dilakukan oleh industri Henta dalam membantu meningkatkan pendapatan karyawan. Cara-cara tersebut diantaranya melakukan tahap penyadaran yang lebih utama dengan orang-orang yang berada disekitarnya atau dekat dengan tempat industri. Cara dari pemilik industri ini untuk melakukan tahap penyadaran dengan mengajak beberapa orang untuk bergabung dalam industri tersebut menggunakan cara sosialisasi yang dilakukan secara individu. Cara tersebut dipilih karena pemilik industri tersebut mau memberikan rasa nyaman kepada masyarakat ketika diajak berdiskusi atau melakukan sebuah obrolan, dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan perubahan dalam hidup. Untuk mau merubah hidupnya menjadi lebih produktif dan memiliki jiwa yang mandiri.

Hal ini dibuktikan dengan adanya tindakan dari pemilik industri Henta untuk mengajak masyarakat untuk membantu karyawan memperbaiki kualitas hidupnya yang dimulai dari tahap penyadaran. Pemilik industri ini mengajak salah satu warga yang tinggal dekat dengan tempat industri. Pemilik industri mengajak orang tersebut untuk bergabung dengan industrinya, dan sebelumnya memberikan sebuah motivasi, arahan, dan bimbingan mengapa harus bekerja dan akhirnya warga tersebut dapat menerima saran dari pemilik industri dan mau bekerja. Dari hasil

wawancara yang dilakukan warga yang mendapat arahan dan bimbingan dari pemilik industri ini menerima tawaran tersebut. Dimana dalam hal tersebut warga mendapatkan kesempatan untuk memilih dan mengambil keputusan. Kemudian dari hasil itu warga tersebut memanfaatkan dengan baik kesempatan yang diberikan kepadanya untuk bekerja dalam industri Henta. Dan dari ajakan atau beberapa tahap yang diberikan oleh pemilik industri ini mampu meyakinkan dan memberikan daya kepada masyarakat untuk mau merubah kondisi perekonomiannya.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut dinas tenaga kerja sebagaimana yang dikutip dari *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* yang membahas mengenai kesempatan kerja, Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan, industri, maupun instansi yang ada. Sedangkan pengertian secara umum yaitu jumlah dari total angkatan kerja yang dapat terserap dan ikut aktif dalam kegiatan perekonomian. Dan ketenagakerjaan merupakan masalah utama yang dapat membantu mengurangi pengangguran.¹²⁹

Setiap industri dapat memberikan dampak positif pada masyarakat, dengan adanya sebuah industri dapat menciptakan

¹²⁹ Alfizah Annisaul, et., all, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Timur", *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 3 (1), 2020, hal 19

lapangan pekerjaan yang baru pada masyarakat. Dengan adanya tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada dan dapat membantu dalam hal perekonomian atau untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya. Hal ini terjadi pada industri Henta *Production*, industri ini memberikan kontribusi yang nyata dengan penerimaan tenaga kerja. Industri Henta memberikan pekerjaan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa karyawan, dimana dalam hal tersebut karyawan yang bekerja dalam industri Henta *Production* merasakan adanya dampak positif yang dirasakan dengan adanya sebuah industri. Karena dengan adanya sebuah industri dapat memberikan peluang pada penyerapan tenaga kerja. Dan para warga dapat terbantu. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan masyarakat mendapatkan pekerjaan dari industri Henta yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan sebelumnya memiliki pekerjaan namun keluar dari pekerjaan tersebut dan lain sebagainya. Para pekerja di industri Henta *Production* terbagi menjadi beberapa bagian. Terdapat yang menjahit tas ransel, tas srandul, dan pekerja harian.

Dalam industri Henta menerima karyawan yang dianggap butuh dan serius dalam bekerja dan mau untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik dalam hal ekonomi. Industri ini tidak memiliki syarat yang khusus dimana harus menggunakan ijazah dalam

penerimaan kerja. Karena seperti yang sudah dijelaskan industri ini mau menerima pekerja yang sungguh-sungguh dan memiliki sifat jujur dalam bekerja, dengan ini masyarakat sangat terbantu.

3. Tahap Capaity Building

Dalam proses penerimaan karyawan terdapat beberapa tahap yang dilakukan. Diantarnya yaitu tahap pelatihan dan pendampingan dan juga tahap evaluasi. Proses pelatihan atau *training* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dan melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja.¹³⁰

Sehingga dalam proses penerimaan tenaga kerja dan pengadaan pelatihan bagi karyawan merupakan syarat utamanya dapat menciptakan karyawan yang memiliki ahli dan dapat bekerja sesuai dengan bidangnya. Dalam praktiknya Industri Henta Production dalam penerima karyawan langsung diberikan pelatihan dan pendampingan. Menurut Simamora yang dikutip dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi pelatihan (*training*) merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan keahlian yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kinerja para pekerja. Dan menurut Gomes pelatihan adalah usaha yang dilakukan

¹³⁰ Mega Karinda, et. all., "Kajian Terhadap Pelatihan dan Pengembangan Karyawan dalam Upaya Peningkatan Kinerja Pelayanan Bank Sulutgo", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (3), 2016, hal. 384

seseorang untuk meningkatkan peformanya dalam bekerja.¹³¹ Proses pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh orang yang sudah memiliki ahli dalam bidangnya masing-masing. Dalam industri Henta terdapat proses *webbing*, industri ini memanggil orang yang sudah ahli untuk melakukan pembinaan atau pelatihan kepada karyawannya. Proses pelatihan dan pendampingan dilakukan kurang lebih selama satu minggu. Kemudian pada proses yang lain yang dapat dihandle oleh pemilik industri, dilakukan sendiri. Dan terdapat beberapa karyawan yang tidak perlu mendapatkan tahap pelatihan. Karena sebagian dari karyawan industri Henta Production sudah memiliki keahlian atau *skill* dalam menjahit. Jadi, dalam industri ini hanya melakukan pendampingan saja atau memberikan evaluasi pada karyawan untuk memantau kinerjanya.

Pada tahap selanjutnya yaitu proses evaluasi. Menurut Curtis Dan B. Floyd, James J. Winsor, Jerryl L., yang dikutip dari jurnal *Scholaria* Evaluasi adalah sebuah proses penilaian. Penilaian dalam evaluasi bisa menjadi positif atau negatif atau gabungan dari keduanya. Saat seseorang melakukan sebuah

¹³¹ Mega Karinda, et. all., "Kajian Terhadap Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Pelayanan Bank Sulutgo Cabang Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (3), 2016, hal.384

evaluasi maka orang tersebut akan mengamati dan mengambil keputusan tentang nilai atau manfaat yang dilihatnya.¹³²

Proses evaluasi ini bertujuan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap kinerja karyawan. Karena dalam hal produksi industri Henta mengutamakan kualitas produknya. Karena dengan adanya kualitas produk dapat memberikan rasa puas tersendiri oleh pemilik dan juga pada konsumennya. Karena dengan adanya rasa puas yang tinggi dari konsumen hal tersebut dapat menjadi hal yang positif, sehingga adanya loyalitas dari konsumen.

Dalam proses evaluasi pada industri Henta *Production* terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam proses produksi. Yaitu adanya keterlambatan dalam bahan baku. Bahan baku yang dipesan di daerah Malang dan Bandung. Proses keterlambatan datangnya bahan baku tersebut juga akan mempengaruhi dalam proses produksi.

Proses evaluasi dilakukan secara langsung ketika dalam proses pengerjaan atau dalam proses produksi dan dilakukan ketika akhir dari kerja. Jadi, dalam tahap ini pemilik industri melakukan pengecekan secara langsung dan memantau kinerja dari karyawan.

B. Hasil dari Karyawan yang Bekerja di Industri Henta *Production*

Hasil dari karyawan yang bekerja di industri henta diantaranya sebagai berikut:

¹³² Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan", *Jurnal Scholaria*, 5 (2), 2015, hal. 2

1. Mendapatkan pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh industri Henta *Production* ini diantaranya dari masyarakat banyak mendapatkan bantuan dalam pekerjaan, dimana masyarakat memiliki pekerjaan baru. Menurut Irzan dalam industri memiliki manfaat sosial berarti bagi perekonomian masyarakat diantaranya:¹³³

- a. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, dari sandang, papan, maupun pangan.
- b. Terciptanya lapangan kerja yang baru, karena semakin banyaknya industri yang ada maka dapat membantu perekonomian dalam masyarakat. Karena dengan adanya suatu industri akan membutuhkan tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat.
- c. Dapat meningkatkan pendapatan.
- d. Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi utamanya pada sektor industri.

Menurut Siska keberadaan industri pada suatu wilayah akan membawa perubahan dan pengaruh dalam mata pencaharian masyarakat setempat.¹³⁴ Hal tersebut didukung dari beberapa pernyataan yang diutarakan oleh beberapa karyawan. Dimana

¹³³ Irzan Azhari Saleh, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (Bina Aksara : Jakarta, 1981), hal. 51

¹³⁴ Siska, "Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara". *eJournal Administrasi Negara*. 1. (2), 2013, hal. 473

dalam wawancara beberapa karyawan menyatakan mereka bersyukur dengan adanya industri ini, karena dengan adanya industri ini mereka mendapatkan pekerjaan. Utamanya dari warga sekitar dan dari daerah lain yang ikut merasakan adanya dampak positif dari industri ini. beberapa warga yang tinggal disekitar industri tersebut senang dengan adanya industri ini, karena jarak tempat mereka bekerja dengan rumah tidaklah jauh.

2. Punya Kemandirian

Menurut Monks dkk yang dikutip dalam jurnal pendidikan fokasi mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan sikap yang siap, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, percaya diri, dan mampu mengambil keputusan. Steinberg dalam jurnal pendidikan fokasi menyusun kemandirian dalam 3 aspek yaitu:¹³⁵

- d. Kemandirian Emosi: dalam hal ini kemandirian dapat diartikan dimana seseorang dapat melepaskan diri dari ketergantungan orang lain.
- e. Kemandirian perilaku: dalam hal ini kemandirian dapat diciptakan dalam tindakan yang dipilih oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai pengambilan keputusan seseorang.

¹³⁵ Sri Astuti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha pada Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (3), 2013, hal. 338

f. Kemandirian nilai: yaitu kemandirian yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang berpegang pada prinsip individual.

Dengan adanya tenaga kerja yang baru, hal tersebut dapat meningkatkan kemandirian masyarakat. Kemandirian itu dapat diciptakan oleh pribadi masing-masing. Karena dengan kemandirian yang diciptakan dalam diri mereka, mereka dapat merubah nasib hidupnya dan dapat merubah kehidupannya kearah yang lebih baik. Kemandirian yang didapatkan dengan adanya industri ini yaitu para warga mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka mendapatkan tambahan atau penghasilan yang dihasilkan oleh keringat atau jeripayah nya sendiri. Sehingga dari hal tersebut menciptakan kemandirian pada tiap orang atau pada karyawan yang bekerja pada industri Henta *Production*.

3. Meningkatkan Pendapatan

Kemudian hal yang berkaitan dengan pekerjaan yaitu upah. Berdasarkan hasil dari wawancara para karyawan memberikan pernyataan bahwa dengan bekerja pada industri Henta mereka mendapatkan tambahan pendapatan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Para karyawan yang bekerja diindustri Henta *Production* bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Upah merupakan nilai yang penting dari karyawan atau tenaga kerja. Upah atau gaji merupakan sebuah hadiah atau penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan. Menurut Satoso yang dikutip dalam jurnal *Upah Layak Bagi Pekerja/Buruh dalam Perspektif Hukum dan HAM*, tingkat upah atau tenaga kerja ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dan tingkat upah biasanya akan terus meningkat seiring dengan naiknya status atau jabatan. Dalam pasal 1 nomor 33 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan, memberikan pengertian tentang upah yaitu sebuah hak pekerja atau buruh yang telah ditetapkan sesuai dengan kesepakatan diawal, termasuk tunjangan bagi pekerja atau keluarganya atas pekerjaan atau jasa yang telah diberikan.¹³⁶

Dalam proses pengerjaan tugas tersebut pendapatan atau upah, tergantung dari jenis pekerjaan dan hasil yang dapat dicapainya. Contohnya karyawan penjahit tas baik tas ransel maupun tas srandul, mereka akan mendapatkan tambahan uang atau pendapatan yang banyak tergantung dari hasil dari jahitas tas yang dibuatnya. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan para karyawan menyatakan bahwa hasil dari mereka bekerja sangat membantu perekonomian atau pendapatan dikeluarga mereka, dan dari pendapatan tersebut dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

¹³⁶ Oki Wahyu Budijanto, "Upah Layak Bagi Pekerja/Buruh dalam Perspektif Hukum dan HAM", *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE*, 17 (3), 2017, hal. 399

Dan dari hasil wawancara yang dilakukan hasil dari karyawan bekerja di industri Henta *Production* memiliki perbedaan dari segi pendapatannya. Mereka merasakan adanya tambahan pendapatan dalam pekerjaan mereka. Namun dari adanya penambahan pendapatan tersebut terdapat dari perbedaannya nominalnya dimana nominal tersebut tergantung sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Terdapat perbedaan hasil dari ketiga jenis karyan, diantaranya penjahit tas ransel, penjahit tas srandul, dan pekerja harian.

Para pekerja penjahit tas ransel mendapatkan upah dalam kerjanya yaitu jika dapat menjahit tas, per tasnya dikasih upah Rp 16.000 dapat dikalikan dengan jumlah tas yang dibuat. Rata-rata pekerja menjahit tas dapat menjahit sekitar 8 tas perhari, namun itu dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Dan karyawan penjahit tas srandul dapat menjahit satu tas yang ukuran besar mendapatkan upah Rp 9.000. dan penjahit tersebut rata-rata dapat menjahit tas 8 tas perhari. Kemudian untuk pekerja harian mendapatkan upah sebesar Rp 60.000. Dan para karyawan menyatakan bahwa dalam bekerja di industri Henta mereka merasakan kenyamanan yang dimiliki dalam bekerja. Dikarenakan mereka merasa sudah seperti keluarga dan dari pemilik industri memiliki sifat yang baik baik pada karyawan dan tidak membedakannya.

C. Cara Industri Henta *Production* untuk Melakukan Peningkatan Pendapatan Karyawan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam perilaku tolong menolong terhadap sesama manusia merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan. Terdapat beberapa prinsip yang dilakukan oleh industro Henta untuk membantu karyawan agar dapat meningkatkan pendapatan mereka, diantaranya terdapat beberapa prinsip yang dilakukan: prinsip *ukhuwwah*, prinsip ta'awun, prinsip kepedulian, prinsip keadilan, prinsip kesamaan.¹³⁷

1. Prinsip *Ukhuwwah*

Dalam proses pemberdayaan industri ini menerapkan cara yang berdasarkan dengan perkspektif ekonomi islam. Cara yang digunakan yaitu dengan prinsip *ukhuwwah* dan ta'awun. Prinsip *ukhuwwah* merupakan prinsip persaudaraan. Maksud dari prinsip ini yaitu ketika mendapatkan atau mengajak seseorang untuk bekerja menggunakan prinsip ini dikarenakan dalam industri ini menerapkan persamaan derajat, tidak membanding-bandingkan antara pekerja yang satu dengan yang lainnya. Menurut Hasan *ukhuwah* merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan status, hubungan keluarga, masyarakat kecil atau besar, dan dalam hubungan ini memiliki unsur religius. Sehingga

¹³⁷ Achmad Saefu dan Sri Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam", *e-journal.id/Syarie*, vol. 3, 2020, Hal. 8-9

dalam hal ini *ukhuwah* merupakan perekat hubungan antar sesama manusia yang harus dijaga.¹³⁸

Penerapan dalam prinsip *ukhuwah* ini dalam industri Henta Production mengutamakan rasa persaudaraan. Dimana tidak ada perbedaan atau mendiskriminasi antara pekerja yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh pemilik industri Henta dimana dalam menerima karyawan tidak pandang bulu. Dan dalam penerapannya industri ini mengajak orang-orang terdekatnya dahulu atau orang-orang yang dirasa memerlukan bantuan yang utama.

2. Prinsip Ta'awun

Kemudian yaitu prinsip ta'awun, ta'awun merupakan terjemahan dari tolong menolong. Prinsip *ta'awun* merupakan salah satu prinsip yang utama dalam proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena pada proses *ta'awun* semua orang muslim diwajibkan untuk memiliki rasa tolong menolong terhadap sesama manusia guna mendapatkan kesejahteraan bersama.

Konsep ta'awun dalam islam diterjemahkan dalam enam macam yaitu:¹³⁹

¹³⁸ Hasan T, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tatanan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 185

¹³⁹ Galuh Widitya Qomaro dan Armyza Oktasari, "Manifestasi Konsep Ta'awun Dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan", *Et-Tijarie*, 5 (1), 2018, hal. 22

- a. Ta'awun dalam kebajikan dan ketakwaan, yang mencakup kebajikan universal dalam ketaatan hati yang membawa kepada hati manusia untuk selalu taat dan sadar akan keselamatan dan tanggung jawab yang ditanggung setiap orang muslim.
- b. *Ta'awun* dalam bentuk *wala'* (loyalitas) kepada antar muslim. Setiap muslim harus menyadari akan pentingnya memiliki rasa loyalitas antar sesama. Karena loyalitas dalam muslim merupakan tuntutan yang harus dikerjakan dan merupakan konsekuensi mereka.
- c. Ta'awun yang berorientasi pada penguatan bermasyarakat dan saling melindungi. Sebagaimana sabda Rasulullah, kaum muslim akan semakin kokoh atau kuat dengan tradisi ta'awun yang dilakukan guna mendapatkan rasa solidaritas dan kebersamaan.
- d. Ta'awun dalam upaya *ittihad* (persatuan). Ta'awun dan persatuan memamng suatu hubungan yang harus ditegakan atas ketakwaan, jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan timbul kelemahan yang terjadi pada tiap umat islam.
- e. Ta'awun dalam bentuk *tawashi* (saling berwasiat) didalam kebenaran dan kesabaran. Dalam hal ini yang dimaksud saling berwasiat yaitu, saling berwasiat dalam hal amar ma'ruf nahi munkar.

- f. Bentuk dari ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan yaitu, menghilangkan kesusahan kaum muslimin, menutup aib mereka, mempermudah urusan, menolong orang dari perbuatan aniaya, mencerdaskan mereka, dan lain sebagainya.

Jadi, dalam industri ini menggunakan prinsip tolong menolong untuk membantu para karyawan. Sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa dalam industri Henta menerapkan prinsip tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan. Ta'awun dalam bentuk wala' dan ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan yaitu menghilangkan kesusahan kaum. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh pemilik industri Henta, dengan menolong orang untuk dapat merubah hidupnya dalam taraf hidup yang lebih baik. Sesuai dengan yang sudah dilakukan oleh pemilik industri, dimana pemilik industri mau mengajak orang yang berada disekitar tempat industri untuk bekerja, dengan tujuan untuk mengajak orang tersebut kerja, karena dengan bekerja dapat memberikan tambahan penghasilan dalam hidupnya dan dapat membantu dalam perekonomiannya. Dengan menerapkan prinsip tolong menolong dan juga pengaplikasiannya dapat membantu orang-orang yang membutuhkan. Hal tersebut sudah sesuai dengan penerapan pemberdayaan ekonomi yang sesuai dalam perspektif ekonomi islam.

3. Prinsip Persamaan Derajat dan Prinsip Keadilan

Menurut W.J.S yang dikutip dalam jurnal Pendidikan Islam keadilan memiliki arti tidak berat sebelah, sepatutnya, tidak sewenang-wenangnya. Jadi dalam hal ini pengertian adil merupakan tidak bertindak yang sewenang-wenangnya kepada yang lain. Dan menurut Frans Magnis Suseno yang dikutip dalam jurnal Pendidikan Islam menyatakan keadilan merupakan suatu keadaan dimana setiap orang diperlakukan secara sama dan adil.¹⁴⁰

Menurut Quraish Shihab yang dikutip dalam jurnal Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah makna keadilan yang dikemukakan pakar agama yaitu:

- a. Adil dalam arti yang “sama”. Kalau dikategorikan dalam Al-Qur’an adil yaitu sikap yang tidak memihak dan tidak membeda-bedakan.
- b. Adil dalam arti seimbang. Seimbang berarti memberikan sesuatu kepada seseorang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan terdapat kesesuaian dengan orang yang lainnya.
- c. Adil dalam arti perhatian dan pemberian hak-hak individu. Maksudnya memberikan hak sesuai dengan apa yang harus diterimanya.
- d. Adil yang dinisbatkan kepada ilahi keadilan ilahi pada dasarnya merupakan rahmat dan kebaikan-Nya, keadilan-Nya

¹⁴⁰ Afifa Rangkuti, *Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam*, hal. 4

mengandung konsekuensi bahwa rahmat Allah SWT tidak tertahan untuk diperoleh sejauh makhluk itu dapat meraihnya.¹⁴¹

Prinsip keadilan dalam kehidupan akan berjalan dengan baik jika diiringi dengan aktualisasi nyata sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adil yaitu sama, tidak membedakan tiap individu, dan mendapatkan sesuai dengan apa yang dikerjakan. Dalam hal ini industri Henta memiliki sikap yang adil pada setiap karyawan yang berkerja. Tidak ada pilihan, membandingkan, atau adanya deskriminasi pada setiap karyawan. Karena setiap karyawan yang bekerja dalam industri tersebut sudah terbagi dan memiliki porsinya masing-masing. Sehingga tidak ada ketidakadilan yang terjadi pada karyawan yang bekerja dalam industri tersebut

¹⁴¹ Harisah., et. all., "Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah", *Syar'ie*, 3 (2), 2020, hal. 164-175